

Syair Menuntut Ilmu *Diwan as-Syafi'i* dalam Perspektif Gaya Bahasa Jinas Balaghi

Oleh

Siti hazar¹, Munandar²

¹Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah

surel: sitihjr7@mail.com

²Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

Abstrak

Penelitian yang berjudul gaya bahasa jinas pada syair menuntut ilmu dalam diwan as-syafi'I wafat tahun 204 hijriyah (studi analisis ilmu balaghah) ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa Jinas dan mengetahui makna Jinas yang terdapat pada syair tentang menuntut ilmu dalam Diwan As-Syafi'i. metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya yaitu kajian kepustakaan. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisa data dengan metode analisis isi dalam mewakili data. penyajian data dengan penyajian data informal dengan menggunakan bagan atau table. Kredibilitas data dengan membaca dan memahami berbagai macam teori dan referensi yang berkaitan dengan jinas beserta acuannya dengan cermat. Hasil penelitian berupa 5 macam jinas yaitu badi jinas tam (yang terdiri dari: jinas mumatsil dan jinas mustaufi), jinas naqis (yang terdiri dari jinas naqis awal kalimat dan jinas naqis tengah kalimat), jinas mutharraf, jinas muthlaq, jinas qolab (yang terdiri dari jinas qolab ba'dhi) adapun jumlah jinas yang ditemukan yaitu berjumlah 21 jinas dengan pembagian sebagai berikut: satu jinas mumatsil, satu jinas mustaufi, lima jinas naqis awal kalimat, satu jinas naqis tengah kalimat, empat jinas mutharraf, delapan jinas muthlaq, dan satu jinas qolab ba'dhi.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Jinas, Diwan.

Abstract

The research entitled the style of Jinas in the poetry of studying in the diwan as-syafi'I died in 204 hijriyah (study of analysis of the science of balaghah) aims to find out the style of the Jinas language and find out the meaning of Jinas contained in the poetry about studying in the Diwan As-Syafi 'i. This research method is descriptive qualitative research with the type of research that is literature review. Data collection with documentation method. Data analysis uses content analysis method to represent data. Data presentation is presented informally using charts or

tables. Credibility of data by reading and understanding various kinds of theories and references related to Jinas and their references carefully. The results of the study were 5 kinds of jinas namely badi jinas tam (consisting of: jinas mumatsil and jinas mustaufi), jinas naqis (which consists of jinas naqis at the beginning of a sentence and jinas naqis in the middle of a sentence), jinas mutharraf, jinas muthlaq, jinas qolab (which consists from jinas qolab ba'dhi) the number of jinas found was 21 jinas with the following distribution: one jinas mumatsil, one jinas mustaufi, five jinas naqis at the beginning of a sentence, one jinas naqis in the middle of a sentence, four jinas mutharraf, eight jinas muthlaq, and one jinas qolab ba'dhi.

Keywords: Figurative Language, Jinas, Diwan.

A. PENDAHULUAN

Syair mengenai perintah menuntut ilmu yang terdapat di dalam *Diwan* Imam *As-Syafi'i* kian marak di kalangan masyarakat yang tersebar di website-website bahkan blogspot¹. Pada syair ini terdapat banyak sekali keindahan kata, khususnya pada lafaz-lafaz yang hampir serupa padahal maknanya sungguh jauh berbeda. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti *Diwan As-Syafi'i* yang khususnya pada syair tentang perintah menuntut ilmu ialah karena syair ini sudah familiar di kalangan masyarakat awam apalagi para penuntut ilmu yang belum mempelajari bahasa arab itu sendiri. dikhawatirkan akan kesalahpahaman mengenai syair tersebut karena kesamaan lafaz namun berbeda makna. Apa jadinya kalau syair ini tidak dibahas lebih lanjut?. Dari pertanyaan itu muncullah keinginan peneliti untuk mengkaji syair tentang perintah menuntut ilmu pada *Diwan As-Syafi'i*.

Diwan ini dikarang oleh Imam *As-Syafi'i*. bernama lengkap Abu Abdullah Muhammad Bin Idris *Al-Syafi'i Al Muthalibi Al-Qurasyi* yang dikenal dengan nama kunyah Abu Abdillah, karena nama itu diambil dari nama anaknya yaitu Abdullah.² Imam *As-Syafi'i* ialah seorang ulama yang dikenal pemeluk islam yang juga penegak madzhab *As-Syafi'i*. Imam *As-Syafi'i* mengembangkan madzhabnya

¹Republika, <https://www.republika.co.id/berita/qgumrd320/6-bekal-menuntut-ilmu-dan-pengalaman-imam-syafi> Diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2022 baca juga kisah muslim, <https://kisahmuslim.com/4262-motivasi-merantau-dari-imam-asy-syafii.html> Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2022.

²Abdur Rahman, *Kodifikasi Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.159.

pada awal abad ke-9, yang kemudian mengakar di berbagai Negara di dunia³ khususnya di Indonesia yang mayoritas bermadzhab syafi'i. Diusianya ketika 15 tahun, keilmuwan Imam *As-Syafi'i* dicap selevel ulama yang sudah boleh berfatwa. Selain daripada memahami fiqih dan hadits, Imam *As-Syafi'i* juga termasyhur sebagai ahli sastra dan pujangga yang unggul. Salah satu kefasihan seseorang pada bangsa arab dahulu ialah dalam bersyair. Rangkaian sajaknya kemudian dibukukan oleh Syaikh Yusuf Muhammad *Al-Biq'a'i* kemudian diberi judul *Diwan As-Syafi'i*.⁴

Diwan merupakan istilah yang kerap kali digunakan dalam kajian sastra untuk menyebutkan kumpulan puisi atau terkadang prosa. Salah satu kumpulan diwan dari imam syafi'i adalah syair mengenai perintah menuntut ilmu.⁵ Pada *diwan As-Syafi'i* ini terdapat 18 syair mengenai perintah menuntut ilmu. Sebagaimana telah diketahui bahwasannya Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam pernah bersabda dalam Hadits yang dikeluarkan Ibnu Majah, yaitu "*diwajibkannya menuntut ilmu bagi setiap muslim*".⁶

Penelitian ini mengambil fokus pada analisis *jin s* pada *diwan* imam *As-Syafi'i*⁷ khususnya pada syair perintah menuntut ilmu, karena dengan alasan yang telah disebutkan di atas. Secara khusus dipilih kajian mengenai *jin s* karena dalam *jin s* ini ditemukan dua lafaz yang serupa atau hampir serupa dari segi jenis huruf, jumlah, harakat dan susunan hurufnya, akan tetapi memiliki arti yang beda dan adakalanya sungguh jauh berbeda. Sebagaimana kita ketahui bahwa kosa kata dalam bahasa arab banyak sekali yang mirip akan tetapi maknanya berbeda. Selain itu, agar tidak membuat kesalahfahaman pembaca dengan menganggap makna keduanya adalah sama atau keduanya merupakan pengulangan lafaz tanpa ada manfaatnya.

³Lukman Hadi Subroto <https://www.kompas.com/stori/read/2022/110000279/biografi-imam-syafi-i-pendiri> madzhab-syafi-idiakses pada tanggal 18 juli 2022

⁴Abd. Rouf, *Syarah Diwan Imam Asy-Syafi'i*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019)

⁵Abd. Rouf, *Syarah Diwan Imam Asy-Syafi'i*...hlm 1

⁶ Rustina, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Quran Hadist Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*, (Ambon: Lp2m Iain Ambon) hlm. 100-101

⁷Abd. Rouf, *Syarah Diwan Imam Asy-Syafi'i*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019)

Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian ini dengan judul **“GAYA BAHASA JINAS PADA SYAIR MENUNTUT ILMU DALAM DIWAN AS-SYAFI’I (Studi Analisis Ilmu Balaghah)”**.

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis isi diwan imam syafi’i tentang perintah menuntut ilmu menggunakan objek penelitian berupa ilmu balaghah yakni ilmu badi’ yang berfokus pada permasalahan jinas. Metode ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis.⁸ Ada penelitian kepustakaan, maka teknik yang dilakukan ialah dengan membaca, memahami, mempelajari dan juga meneliti, sumber-sumber yang telah didapatkan secara kepustakaan, baik melalui buku, jurnal, artikel banyak metode yang dapat digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan ialah penelitian dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dengan dilakukannya, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Kajian ini tergolong pada jenis kajian penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi diwan imam Syafi’i tentang perintah menuntut ilmu. Kajian deskriptif sebagai kajian yang menggunakan metode sampel pendekatan dari sebuah teori, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan, menguraikan dan memaparkan keadaan yang terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini juga memanfaatkan metode library research ialah kajian dengan menggunakan rujukan pustaka agar mendapatkan data penelitiannya⁹, baik berupa buku, jurnal, artikel dan juga laporan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan teknik pengumpulan data dengan analisis isi dalam teks diwan imam syafi’i tentang perintah menuntut ilmu. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2014). hlm.31.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm.1.

bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan¹⁰. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik analisis berupa analisis isi/ *content analysis*. Maksudnya adalah teknik untuk menginterpretasikan batasan makna dari segi semantik dari tiap-tiap bait pada diwan imam syafi'I pada syair perintah menuntut ilmu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Badi Jinas Tam

Menurut As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi. Setelah menganalisis Diwan Imam Syafi'i terkhusus pada syair-syair mengenai anjuran menuntut ilmu menggunakan teori ini peneliti menemukan bahwa:

a. Jinas Mumatsil

1) Pada jinas mumatsil ditemukan pada bait syair berikut:

وَإِذَا مَا قَنَعْتُ بِلِقْوَتِ عُمَرِي *
فَلِمَاذَا أُزُورُ زَيْدًا وَعَمْرًا

“Apabila aku merasa puas dengan makanan selama hidupku,
Kenapa aku menengok si zaid dan umar”.

Pada jinas mumatsil ditemukan pada lafaz عُمَرِي dan pada lafaz عَمْرًا pada kedua lafaz serupa pada pelafalan namun dibedakan pada syakalnya. Pada lafaz isim pertama menggunakan syakal “*umri*” sedangkan lafaz isim kedua menggunakan lafaz “*amro*”.

Pada bait syair diatas terdapat pada syair tentang “cita-cita menuntut ilmu” pada bait ke tujuh dan delapan. dalam syair ini terdapat jinas mumatsil pada lafaz عُمَرِي dan عَمْرًا pada kedua lafaz ini sama dalam bentuk namun maknanya berbeda yaitu kata عُمَرِي bermakna “*kehidupanku*”, sedangkan عَمْرًا bermakna nama orang yaitu “*umar*”.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240

b. Jinas Mustaufi

Pada Jinas Mustaufi Ditemukan Pada Kalimat:

سَافِرٌ تَجِدُ عَوْصًا عَمَّنْ تُفَارِتُهُ ﴿٥﴾
وَأَنْصَبُ فَإِنَّ لَذِيذَ الْعَيْشِ فِي النَّصَبِ

“pergilah, maka akan kamu temukan orang seperti yang kamu tinggalkan.

Bersungguh-sungguhlah, karena kenikmatan hidup itu muncul setelah adanya kepayahan”.

Pada Jinas Mustaufi Ditemukan Pada Kalimat:

وَأَنْصَبُ dan pada kata النَّصَبِ pada dua lafaz ini serupa pada pelafalan namun keduanya dibedakan pada pada syakalnya, kata kerja pertama menggunakan syakal sukun (*sob*) dan isim yang kedua menggunakan syakal kasroh (*sobi*) lafaz “*wanshob*”

Pada bait syair diatas terdapat pada syair tentang “anjuran untuk merantau” pada bait ke empat. Dalam syair ini terdapat jinas jenis mustaufi pada lafaz وَأَنْصَبُ dan النَّصَبِ pada kedua lafaz ini sama dalam bentuk namun berbeda makna pada lafaz وَأَنْصَبُ bermakna “*bersungguh-sungguhlah*”, sedangkan pada lafaz النَّصَبِ bermakna *kepayahan*. Pada lafaz وَأَنْصَبُ berbentuk fi’il amr, sedangkan lafaz النَّصَبِ berbentuk isim.

2. Jinas Naqis (gayru tam)

a. Jinas Gayru Tam Awal Kalimat

Kemudian peneliti menemukan pada bait syair berikut:

أَمْطَرِي لَوْلَا جِبَالِ سَرْنَدِي ❖
بِ وَفَيْضِي أَبَارِ تَكَرُّورِ تَبْرَا
أَنَا إِنْ عَشْتُ لَسْتُ أَعْدَمُ قُوْنَا ❖
وَإِذَا مِتُّ لَسْتُ أَعْدَمُ قَبْرَا

“Wahai gunung-gunung sarandib, jatuhkanlah hujan mutiara.

Wahai sumur-sumur takora, banjirkanlah emas-emasmu.

Apabila aku hidup, aku tidak khawatir akan makanan.

Apabila aku mati, aku tidak khawatir tanah kubur.”

Kemudian peneliti menemukan pada lafaz قبرا dan pada lafaz قبراً pada kedua lafaz sama dalam pelafalan hanya saja dibedakan pada awal lafaznya pada lafaz pertama menggunakan huruf ت dan lafaz kedua menggunakan huruf ق

Pada bait syair diatas terdapat pada syair tentang “cita-cita yang tinggi” pada bait ke dua dan empat. Dalam syair ini terdapat jinas gayru tam awal kalimat pada lafaz قَبْرًا dan قَبْرًا pada kedua lafaz ini sama dalam bentuk namun berbeda makna pada lafaz قَبْرًا bermakna “hujan mutiara”, sedangkan pada lafaz قَبْرًا bermakna “tanah kubur”. Pada lafaz قَبْرًا berbentuk isim, sedangkan lafaz قَبْرًا berbentuk isim.

b. Jinas Ghayru Tam Tengah Kalimat

Peneliti menemukan pada bait syair berikut:

فَجَعَلْ لِنَفْسِكَ مِنْهُ حِطًّا وَأَفْرًا
 وَأَهْجَرَ لَهُ طَيْبَ الرُّقَادِ وَعَيْسٍ
 فَلَعَلَّ يَوْمًا إِنْ حَضَرْتَ بِمَجْلِسٍ
 كُنْتَ الرَّئِيسَ وَفَخَّرَ ذَاكَ الْمَجْلِسِ

“siapkanlah dirimu agar memperoleh ilmu yang banyak.

Dan, tinggalkanlah tidur enak dan bermalas-malasan.

Semoga satu saat apabila kamu datang di suatu majelis,

Kamu menjadi pemimpin serta bangga dengan masjelis itu.”

Peneliti menemukan pada lafaz فاجعل dan pada lafaz فاعل pada kedua lafaz sama dalam pelafalan hanya saja dibedakan pada tengah lafaz pada lafaz pertama menggunakan huruf ا dan lafaz kedua menggunakan huruf ل

Pada bait syair diatas terdapat pada syair tentang “ilmu sebagai kebanggaan manusia” pada bait ke sepuluh dan dua belas. Dalam syair ini terdapat jinas gayru tam awal kalimat pada lafaz فَجَعَلْ dan فَلَعَلْ pada kedua lafaz ini sama dalam bentuk namun berbeda makna pada lafaz فَجَعَلْ

bermakna “*siapkanlah*”, sedangkan pada lafaz فَلَعَلَّ bermakna “*semoga*”.
 Pada lafaz فَاجْعَلْ berbentuk fi’il amr, sedangkan lafaz فَلَعَلَّ berbentuk isim.

3. Jinas Mutharraf

Peneliti menemukan pada bait syair berikut:

وَمَنْ فَاتَهُ التَّعْلِيمُ وَقْتَ شَبَابِهِ ❖
 فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا لَوْفَاتِهِ

“*barangsiapaketinggalan belajar pada waktu mudanya,
 Takbirlah kepadanya empat kali, anggap saja iasudah mati.*”

Peneliti menemukan pada lafaz فَاتَهُ dan pada lafaz لَوْفَاتِهِ pada kedua lafaz sama dalam pelafalan akan tetapi dibedakan pada dua huruf awal pada lafaz dan dibedakan syakalnya. Pada lafaz pertama ada tambahan huruf و dan huruf ل

Pada bait syair diatas terdapat pada syair tentang “etika belajar” pada bait ke lima dan enam. Dalam syair ini terdapat jinas mutharraf pada lafaz فَاتَهُ dan لَوْفَاتِهِ pada kedua lafaz ini sama dalam bentuk namun berbeda makna pada lafaz فَاتَهُ bermakna “*ketinggalan*”, sedangkan pada lafaz لَوْفَاتِهِ bermakna “*sudah mati*”. Pada lafaz فَاتَهُ berbentuk isim, sedangkan lafaz لَوْفَاتِهِ berbentuk isim.

4. Jinas muthlaq

Kemudian peneliti menemukan pada bait syair berikut:

وَسَافِرٌ فَفِي الْأَسْفَارِ خَمْسُ قَوَائِدٍ

“*dan, pergilah kamu Karena ada lima faedah dalam bepergian.*”

Kemudian peneliti menemukan pada lafaz سَافِرٌ dan pada lafaz الْأَسْفَارِ pada kedua lafaz terdapat kesesuaian tentang huruf dan susunannya, namun dibedakan pada musytaqnya. Lafaz pada kata سَافِرٌ dan الْأَسْفَارِ terdiri dari huruf

yang sama, namun berbeda musytaqnya. Karena سَافِرٌ berasal dari fi'il amr "saafara", sedang lafaz الأَسْفَارُ merupakan masdar.

Pada bait syair diatas terdapat pada syair tentang "manfaat merantau" pada bait ke dua. Dalam syair ini terdapat jinas muthlaq pada lafaz سَافِرٌ dan الأَسْفَارُ pada kedua lafaz ini sama dalam bentuk namun berbeda makna pada lafaz سَافِرٌ bermakna "pergilah", sedangkan pada lafaz الأَسْفَارُ bermakna "bepergian".

Pada lafaz سَافِرٌ berbentuk fi'il amr, sedangkan lafaz الأَسْفَارُ berbentuk isim.

5. jinas qolab

a. jinas qolab ba'dhi (sebagian huruf)

pada jinas qolab ditemukan pada jenis jinas qolab pada sebagian hurufnya yaitu pada bait syair berikut:

وَالتُّبْرُ كَالتُّرْبِ مُلْقَى فِي أَمَاكِنِهِ

"emas pun seperti debu di sela-sela tanah"

pada jinas qolab ditemukan pada jenis jinas qolab pada sebagian hurufnya yaitu pada lafaz التُّبْرُ dan pada lafaz التُّرْبِ pada kedua lafaz ini serupa dalam pengucapan namun dibedakan dalam tertib hurufnya.

Pada bait syair diatas terdapat pada syair tentang "anjuran untuk merantau" pada bait ke sebelas. Dalam syair ini terdapat jinas qolab ba'dhi pada lafaz التُّبْرُ dan التُّرْبِ pada kedua lafaz ini sama dalam bentuk namun berbeda makna pada lafaz التُّبْرُ bermakna "emas", sedangkan pada lafaz التُّرْبِ bermakna debu. Pada lafaz التُّبْرُ berbentuk isim, sedangkan lafaz التُّرْبِ berbentuk isim.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh hasil analisis diwan imam Syafi'i tentang perintah menuntut ilmu, maka kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. untuk hasil penelitian dengan teori jinas pada diwan imam syafi'I berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti maka peneliti menemukan 5 macam klasifikasi jinas berdasarkan teori jinas pada kitab jawahirul balaghah oleh Teori As-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, yaitu: badi jinas tam (yang terdiri dari: jinas mumatsil dan jinas mustaufi), jinas naqis (yang terdiri dari jinas naqis awal kalimat dan jinas naqis tengah kalimat), jinas mutharraf, jinas muthlaq, jinas qolab (yang terdiri dari jinas qolab ba'dhi) adapun jumlah jinas yang ditemukan yaitu berjumlah 21 jinas dengan pembagian sebagai berikut: satu jinas mumatsil, satu jinas mustaufi, lima jinas naqis awal kalimat, satu jinas naqis tengah kalimat, empat jinas mutharraf, delapan jinas muthlaq, dan satu jinas qolab ba'dhi.
2. Adapun berdasarkan makna yang terkandung pada syair diwan imam syafi'I mengenai perintah menuntut ilmu, maka peneliti menyimpulkan bahwa syair ini terdapat banyak sekali keindahan kata, khususnya pada lafaz-lafaz yang hampir serupa padahal maknanya berbeda dan bahkan kadang sangat jauh berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Quinn, G. *Pemartabatan Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Perubahan Konstelasi Politik Dan Ekonomi Dunia*. Malang, Media Nusa Creative.
- Idris, M. *Ilmu Balaghah Kajian Khusus Ushlub Jinas Dan Iqibas*. Yogyakarta, Penerbit Teras
- <https://www.republika.co.id/berita/qgumrd320/6-bekal-menuntut-ilmu-dan-pengalaman-imam-syafii>
- <https://kisahmuslim.com/4262-motivasi-merantau-dari-imam-asy-syafii.html>
- Rahman, A. *Kodifikasi Hukum Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- <https://www.kompas.com/stori/read/2022/110000279/biografi-imam-syafi-i-pendiri-madzhah-syafi-i>
- Rustina. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Quran Hadist Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*. Ambon: Lp2m Iain Ambon.
- Jaya, I.M.L.M. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: anak hebat Indonesia.
- Al-Ghifari, A.F. (2017) “*Shi’r Da’al Ayyam Fi Diwan Al-Imam Al-Syafi’iy*”. skripsi fakultas adab dan ilmu budaya, universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta.
- Dewi. (2022) “*Unsur-Unsur Sastra Dalam Syair Imam Syafi’i*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Probogiri, P. (2019) “*Nilai Estetika, Etika Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Diwan Imam Syafi’i Qafiyah Fa (Kajian Semiotika Michael Rifaterre)*”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Shofwatul Bariyyah, “*Gaya Bahasa Dalam Diwan Imam Syafi’i Tentang Perintah Mencari Ilmu,*”
- Adawiyah, S. “*Ushlub Jinas Di Juz 30 Dalam Al-Qur’an Al-Karim (Studi Analisis Balaghah)*”, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Uyubah, R.M. “*Ushlub Jinas Dalam Al-Quran Juz 29 (Studi Analisis Balaghah)*.”
- yunus, M. (1973) *kamus arab-indonesia*. Jakarta: yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-qur’an.

- Masyhur. *“Tinjauan Balaghah Cerpen Arinillah Karya Taufik Al-Hakim”*. Palembang: noerfikri, 2015.
- Akhdlori, i. (1982)*Jauhar Maknun*, Terj. Mohc.Anwar.Bandung: Alma’arif
- Pustaka, M. *Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid*.
- Al Basyir, *Al-Qur’an dan Terjemah*.
- Al-Akhdlori, A. *Terjemah Jauharul Maknun*, Terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Rouf, A. *“Syarah Diwan Imam Asy-Syafi’i”*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Azwardi, *metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, banda aceh, syiah kuala university press.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. bandung: alfabeta, 2013.
- patel, M. dan Patel, N, *eksploring research methodhology, international journal of research and review*. Vol. 6.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2014). hlm. 31
- Izuddin Musthafa Dan Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung. Pt. Remaja Rosda karya, 2018) hlm. 49
- Salim, A. A. (2019) *Tandzhirru Ma’rifi Lil Muqarabah Al-Kammiyah Wa Al-Kayfiyah*. Jurnal Afaq Ilmu Sosiologi. Universitas Saad Dahleb Blida
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2008.
- Yusuf, A.M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

قيسي و علي, ع. ا. (د.ت) "العربية (لغة وثقافة) دراسة لغوية نقدية تحليلية". لبنان: دار الكتب العلمية.

الهاشمي, ا. ا. (د.ت). *جواهر البلاغة*. (بيروت: المكتبة العصرية).

الجارم، ع. و أمين، م. (١٤٣١ هـ) البلاغة الواضحة (باكستان: مكتبة البشرية).

المصطاوي، الرحمن، ع. (٢٠٠٥) ديوان الإمام الشافعي لبنان: دار المعرفة.